

The Community Empowerment in Managing Inorganic Recycled Waste in Tallo Subdistrict, Makassar city

Sitti Masyitah Meliyana R*, Hardianti Hafid, Ansari Saleh Ahmar, Ahmad Talib, & Abdul Rahman

Universitas Negeri Makassar, Jl Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan 90224

Abstract

Community service activities are a continuous effort to enhance the awareness and abilities of the residents in the Pannampu Village, Tallo Subdistrict, Makassar City, in the management of inorganic recycling waste. The purpose of these activities is to identify the potential of inorganic waste within the local community, provide education on sustainable waste management practices, and teach recycling skills to encourage active community participation in waste separation, support better waste management initiatives, and create creative recycling products, namely economically valuable handicrafts. The results of these activities depict an increase in community awareness regarding the importance of sustainable waste management practices, with a positive impact on the local environment. This community service initiative provides concrete evidence that collaboration between academics and the local community can create significant changes in the management of inorganic recycling waste and promote active community participation in maintaining a cleaner environment.

Keywords: Inorganic waste, recycling, handicrafts.

1. Pendahuluan

Peningkatan produksi limbah anorganik seperti plastik, logam, dan kertas, sebagai dampak dari pertumbuhan populasi dan urbanisasi, telah menciptakan tantangan besar bagi lingkungan dan kesehatan manusia sehingga kesadaran akan isu lingkungan semakin mendesak. Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang tidak lagi digunakan dan memiliki kemampuan terurai yang sangat terbatas. Ketika sampah anorganik terakumulasi di dalam tanah, dapat mengakibatkan pencemaran tanah karena sifatnya yang tahan terurai, dan sampah tersebut akan tetap berada dalam tanah dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada struktur tanah (Febriadi, 2019).

Penanganan limbah anorganik yang tidak benar dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan dan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang terkait dengan statistik lingkungan hidup di Indonesia, saat ini hanya sekitar 1,2 persen dari rumah tangga yang secara aktif menerapkan praktik daur ulang terhadap sampahnya. Widowati (2019) menyebutkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Indonesia dalam hal mendaur ulang sampah masih rendah. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menangani isu sampah telah mengakibatkan berbagai dampak negatif, termasuk penyebaran penyakit, kerusakan pada ekosistem air, dan meningkatnya risiko banjir (Widodo dkk., 2021).

Daur ulang limbah anorganik menjadi strategi kritis untuk mengurangi dampak lingkungan dan mengurangi tekanan pada sumber daya alam. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah anorganik adalah pendekatan yang dianggap efektif, yang melibatkan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat lokal dalam hal pemilahan dan daur

* Corresponding author:

E-mail address: sittimasyitahmr@unm.ac.id



ulang limbah mereka sendiri. Proses pemilahan limbah memiliki tujuan untuk menerapkan konsep 3R, yaitu *reuse* (menggunakan kembali), *reduce* (mengurangi), dan *recycle* (mendaur ulang) (Taufiq, 2015). Oleh karena itu, masyarakat dapat diajarkan untuk mengelola sampah yang masih dapat dimanfaatkan, seperti botol plastik bekas atau kemasan plastik, yang kemudian dapat diubah menjadi berbagai produk seperti kerajinan tangan, tas, mainan, dan sebagainya. Hal ini juga dapat menciptakan peluang ekonomi lokal dan meningkatkan kesadaran lingkungan.

Pengolahan kembali limbah anorganik telah terbukti mampu mengurangi biaya transportasi dan pembuangan akhir limbah. Sebagai ilustrasi, jika sampah anorganik didaur ulang secara efektif, pengelolaan limbah dapat menghasilkan penghematan yang bisa digunakan sebagai modal untuk usaha bersama dalam menciptakan peluang kerja di masyarakat (Ni'mah & Susila, 2022). Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah anorganik menjadi bentuk kreasi kerajinan tangan khususnya di Kecamatan Tallo Kota Makassar.

2. Metode

2.1. Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di Kelurahan Pannampu, Kecamatan Tallo Kota Makassar. Masyarakat yang diundang dalam kegiatan pelatihan ini sesuai dengan judul kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu rumah tangga dan remaja putri di lokasi tersebut.

2.2. Langkah-langkah kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan

- a. Identifikasi dan pendekatan masyarakat target:
melakukan identifikasi komunitas atau kelompok masyarakat yang menjadi target pengabdian yakni studi awal untuk memahami tingkat kesadaran mereka tentang masalah limbah anorganik dan praktik daur ulang.
- b. Edukasi dan kesadaran:
mensosialisasikan pentingnya pengelolaan limbah anorganik yang benar dan daur ulang dengan memberikan ceramah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif limbah anorganik terhadap lingkungan.
- c. Analisis potensi daur ulang lokal:
mengidentifikasi jenis-jenis limbah anorganik yang dapat didaur ulang di wilayah tersebut dengan meninjau sumber-sumber daur ulang yang ada atau yang dapat dibangun.
- d. Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang teknik-teknik daur ulang yang aman dan efektif dengan mengajarkan cara memilah dan mempersiapkan limbah untuk daur ulang.
- e. Mengevaluasi dampak positif yang telah dicapai oleh program pengabdian masyarakat.
- f. Dokumentasi dan berbagi Informasi:
Mendokumentasikan pengalaman dan pembelajaran dari program pengabdian masyarakat dengan membagikan informasi ini kepada masyarakat lebih luas untuk menginspirasi pengelolaan limbah daur ulang anorganik di wilayah lain.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pengelolaan limbah daur ulang anorganik telah membawa sejumlah perubahan positif dalam komunitas yang dilayani. Peningkatan kesadaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam mengubah perilaku masyarakat terkait limbah. Melalui edukasi dan sosialisasi, masyarakat mulai memahami pentingnya meminimalkan limbah anorganik, yang pada gilirannya mengurangi tekanan pada lingkungan.

Infrastruktur pengelolaan limbah yang ditingkatkan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mempraktikkan daur ulang. Selain itu, pelatihan dan pendidikan tentang teknik-teknik daur ulang memberikan keterampilan yang

diperlukan. Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan peluang ekonomi dengan memungkinkan masyarakat untuk menghasilkan produk daur ulang.



Gambar 1. Persiapan Alat dan bahan untuk membuat daur ulang



Gambar 2. Demonstrasi dan pelaksanaan limbah daur ulang anorganik menjadi hasil kreasi kerajinan

Gambar 2. Menunjukkan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang memiliki potensi besar dalam mengubah paradigma masyarakat terhadap limbah. Selain memberikan wawasan tentang kreativitas dalam pengelolaan limbah anorganik, pelatihan ini memberikan peserta keterampilan praktis yang berguna, dengan mendukung konsep 3R (kurangi, gunakan kembali, daur ulang), kegiatan ini membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan sampah akhir. Selain manfaat praktisnya, kegiatan ini juga membangkitkan kesadaran lingkungan, mendorong peserta untuk lebih aktif dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan, dan memberikan peluang bagi mereka untuk terlibat dalam ekonomi lokal dengan menjual produk daur ulang mereka.

Gambar 3 menampilkan botol-botol yang merupakan limbah anorganik dan telah diubah menjadi kerajinan tangan sebagai hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kreasi-kreasi inovatif ini menunjukkan bagaimana botol-botol bekas telah diubah menjadi karya seni tangan yang indah dan fungsional. Praktik daur ulang yang terampil ini bukan hanya memberikan sentuhan artistik pada komunitas setempat, tetapi juga memberikan nilai ekonomis melalui produk-produk yang dihasilkan. Inisiatif semacam ini menunjukkan kekuatan transformasi melalui keterlibatan

masyarakat dalam mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan menciptakan lingkungan lokal yang lebih bersih dan ekonomis yang lebih berkembang.



Gambar 3. Hasil Kreasi Kerajinan Tangan Kegiatan PKM Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar

4. Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan mengolah limbah anorganik menjadi kreasi kerajinan tangan telah membawa manfaat yang signifikan. Dalam praktiknya, kegiatan ini berkontribusi pada pengurangan limbah anorganik di lingkungan sekitar dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, memberikan pengetahuan serta keterampilan daur ulang yang sangat berguna, serta mampu menghasilkan kreasi kreatif dari kerajinan tangan yang dihasilkan dari limbah anorganik, masyarakat setempat mendapatkan manfaat ekonomis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka. Selain manfaat lingkungan dan ekonomi, kolaborasi antara akademisi dan komunitas lokal dalam kegiatan ini menjadi cerminan penting bahwa sinergi ini mampu mencapai perubahan positif dalam pengelolaan limbah dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat RW 003 Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar Sulawesi Selatan atas kesediaan dan antusiasnya selama pelaksanaan kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Tak lupa pula permohonan maaf yang sebesar-sebarnya jika sekiranya ada hal yang disengaja maupun yang tidak disengaja saat kegiatan berlangsung.

References

- Febriadi, I. 2019. Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah *Abdimas: Papua Journal of Community Service*. Vol 1(1), 32-39.
- Ni'mah, E. A & Susila D. A. 2022. Pemanfaatan Limbah Anorganik. *Jurnal Suluh*, Vol 5(2), 21-27.
- Taufiq A. & Maulana M.F. 2015. Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol (4):1, 68-73.

- Widodo A.S., Yughi S.A, Hanum N., dan Utomo N.A. 2021. Membangun Peran Penting Masyarakat Didalam Pemanfaatan Sampah Sebagai Sumber Daya . *Abdi Laksana Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 2(3), 513-521.
- Widowati, Hari (2019). Rumah Tangga yang Mendaur Ulang Sampah Hanya 1,2%. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/01/komposisi-sampah-di-indonesia-didominasi-sampah-organik#>